

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Johariah
SDN 2 Aikmel
hajjahjohariahspd@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika pada materi pecahan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VB SDN 2 Aikmel Kecamatan Aikmel tahun 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 53 %, dapat meningkat menjadi 74,5% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi 74,5 pada siklus II sebesar 79,2, ini berarti ada peningkatan sebesar 22 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,5 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 3,8 kategori Sangat Aktif berarti ada peningkatan sebesar 28,5 %

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tipe Jigsaw, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesiaonal akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional ysng dirinci sebagi berikut :

Kihajar Dewantara yang lebih akrab di juluki Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan tumbuh dan berkembangnya anak artinya pendidikam merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kuadrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Prof.H. Mahmud Yunus yang di maksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dan bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan ahlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan adan cita-citanyayang paling tinggi.

Prof.Herman, H.Hom. Pendidikan adalah suatu proses dari penyesuaian yang lebih tinggibagi mahluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan yang seperti termanifestasikan dalam alam sekitarnya, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Bedasarkan pada amanat UUD 1945, maka pendidikan di sekolah dasar adalah Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan berusia antara 7 tahun sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan,potensi daerah,sosial budaya masyarakat/karakteristik daerah,sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.Tidak salah bila di sekolah dasar di sebut sebagai pusat pendidikan bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran ini terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk kedalam kegiatan pembelajaran.

Belajar matematika bagi para siswa merupakan alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan atau tabel-tabel dalam pembelajaran matematika.Belajar matematika adalah pembentukan pola fikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun penalaran dalam suatu hubungan.

Matematika berasal dari kata Yunani atau latin “Thanem” atau “matheim” yang artinya belajar atau hal yang di pelajari, sedangkan dalam bahasa belanda di sebut “wiskande” atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas,2006:2).Menurut Syarif (2010) menjelaskan bahwa “konsep pada pelajaran matematika SD dapat di bagi menjadi 3 kelompok besar yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan “.

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam konsep kehidupan sehari-hari.Akan tetapi untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan siswa dan lingkungan sekitarnya.Penjabaran pembelajaran yang di tekankan pada konsep matematika adalah penanaman konsep dasar, penanaman konsep dan pemahaman keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas VB SDN 2 Aikmel ternyata penulis banyak permasalahan antara lain :

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka penulis coba mencari penyelesaian yaitu :

- Hasil belajar mata pelajaran matematika sangat rendah
- Siswa kurang motivasi untuk belajar
- Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran
- Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional/ceramah saja
- Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VbSD Negeri2 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan usia rata-rata 12 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 2 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jln. Koperasi No. 59 Aikmel Kode Pos 83653

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juni sampai dengan Agustus 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 66 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang

dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan

Pada siklus I yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk materi Pecahan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-------------------------|---------------------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| Pertama | 4 | 2,3 | 2,3 | 2,3 | 2,3 | 2,3 | 15,5 | 2,6 | Cukup Aktif |
| Kedua | 2,7 | 2,3 | 2,3 | 3,7 | 4,7 | 4,7 | 20,4 | 3,4 | Cukup Aktif |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,4 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong belum aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|-------------------------|---------------------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | | | |
| Pertama | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 | 2,7 | Baik |
| Kedua | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 3 | Baik |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 19 dan pertemuan 2 adalah 21. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

| No. | Nama Siswa | L/ P | Skor | Nilai | Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=70) |
|-----|--------------------------------|---------|------|-------|-------------------------------|
| 1. | Anisa Ramadani | P | 15 | 75 | Tuntas |
| 2. | M. Ardian Lesmana | L | 13 | 65 | Tidak Tuntas |
| 3. | M. Danis Arsyad | L | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4. | M. Sholeh Andiliana Abdul aziz | L | 14 | 70 | Tuntas |
| 5. | Muhammad Emirrahman | L | 14 | 70 | Tuntas |
| 6. | Muhammad Novaldi Fathuri | L | 14 | 70 | Tuntas |
| 7. | Muhammad Sulthan Ramzy | L | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 8. | Muhammad Zikril Martin Hidayat | L | 14 | 70 | Tuntas |
| 9. | Nabillatus Solehah | p | 14 | 70 | Tuntas |
| 10. | Nadira Rahmadita | P | 15 | 75 | Tuntas |

| | | | | | |
|-----|--------------------------------|---|----|------|--------------|
| 11. | Nazhirul Humam | L | 13 | 75 | tuntas |
| 12. | Nazwa Amelia Agustina | p | 15 | 75 | Tuntas |
| 13. | Nilla Sakina Hasan | P | 14 | 70 | Tuntas |
| 14. | Nisa Ul Ihsani | p | 16 | 80 | Tuntas |
| 15. | Nur Afrazaira | P | 15 | 75 | Tuntas |
| 16. | Nurul Amalia Prasiska | p | 15 | 75 | Tuntas |
| 17. | Pathurrahman Holik | L | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 18. | Retno Dewi Kartika | p | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 19. | Sasakia Martin Ningrum | P | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 20 | Siti Rabiatal Adawiyah | p | 15 | 75 | Tuntas |
| 21. | Sulastri Ramdani | P | 15 | 75 | Tuntas |
| 22 | Sulistia indah Lestari | p | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 23 | Susan Salwa Aziza | P | 13 | 65 | Tidak Tuntas |
| 24 | Widiatul Aini | p | 13 | 65 | Tidak Tuntas |
| 25 | Yumna Sholihah | P | 15 | 75 | Tuntas |
| 26 | Yusril Mulia Apandi | L | 14 | 70 | Tuntas |
| 27 | Zahraud Daniati | p | 15 | 75 | Tuntas |
| 28 | Zaoz Adwa Mida | P | 15 | 75 | Tuntas |
| 29 | Zeni Rozi | L | 14 | 70 | Tuntas |
| 30 | Zuandi Bahrianto | L | 14 | 70 | Tuntas |
| | Nilai Rata-rata | | | 74.5 | |
| | Jumlah Siswa Yang Tuntas | | | 21 | |
| | Persentase Ketuntasan Klasikal | | | 70% | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 70 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 74,5. Hasil ini belum mencapai

ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 70 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran BERAPA), instrumen evaluasi

siklus II (lampiran 11), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12), hasil evaluasi siklus II (lampiran 12).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Pecahan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-------------------------|---------------------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| Pertama | 3,7 | 4 | 4 | 2,7 | 3,7 | 3 | 21,1 | 3,5 | Aktif |
| Kedua | 4 | 4,3 | 4,3 | 4,7 | 3,7 | 4,3 | 25,3 | 4,2 | Aktif |

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3.5 dan pertemuan 2 adalah 4,2. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|-------------------------|---------------------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | | | |
| Pertama | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 | 3,85 | BS |
| Kedua | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 4 | BS |

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 27 dan pertemuan 2 adalah 48. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

| No. | Nama Siswa | L/P | Skor | Nilai | Tuntas/ Tidak Tuntas |
|-----|--------------------------------|-----|------|-------|-------------------------|
| 1. | Anisa Ramadani | P | 16 | 80 | Tuntas |
| 2. | M. Ardian Lesmana | L | 16 | 80 | Tuntas |
| 3. | M. Danis Arsyad | L | 15 | 75 | Tuntas |
| 4. | M. Sholeh Andiliana Abdul aziz | L | 16 | 80 | Tuntas |
| 5. | Muhammad Emirrahman | L | 16 | 80 | Tuntas |
| 6. | Muhammad Novaldi Fathuri | L | 16 | 80 | Tuntas |
| 7. | Muhammad Sulthan Ramzy | L | 13 | 65 | Tidak Tuntas |
| 8. | Muhammad Zikril Martin Hidayat | L | 15 | 75 | Tuntas |
| 9. | Nabillatus Solehah | p | 16 | 80 | Tuntas |
| 10. | Nadira Rahmadita | P | 16 | 80 | Tuntas |
| 11. | Nazhirul Humam | L | 15 | 75 | Tuntas |
| 12. | Nazwa Amelia Agustina | p | 18 | 90 | Tuntas |
| 13. | Nilla Sakina Hasan | P | 15 | 75 | Tuntas |
| 14. | Nisa Ul Ihsani | p | 19 | 95 | Tuntas |
| 15. | Nur Afrazaira | P | 17 | 85 | Tuntas |
| 16. | Nurul Amalia Prasiska | p | 16 | 80 | Tuntas |
| 17. | Pathurrahman Holik | L | 16 | 80 | Tuntas |
| 18. | Retno Dewi Kartika | p | 16 | 80 | Tuntas |
| 19. | Sasakia Martin Ningrum | P | 15 | 75 | Tuntas |

| | | | | | |
|-----|--------------------------|---|----|-------|--------|
| 20. | Siti Rabiatal Adawiyah | p | 16 | 80 | Tuntas |
| 21 | Sulastri Ramdani | P | 16 | 80 | Tuntas |
| 22 | Sulistia indah Lestari | p | 15 | 75 | Tuntas |
| 23 | Susan Salwa Aziza | P | 16 | 80 | Tuntas |
| 24 | Widiatul Aini | p | 16 | 80 | Tuntas |
| 25 | Yumna Sholihah | P | 16 | 80 | Tuntas |
| 26 | Yusril Mulia Apandi | L | 15 | 75 | Tuntas |
| 27 | Zahraud Daniati | p | 16 | 80 | Tuntas |
| 28 | Zaoz Adwa Mida | P | 17 | 85 | Tuntas |
| 29 | Zeni Rozi | L | 15 | 75 | Tuntas |
| 30 | Zuandi Bahrianto | L | 15 | 75 | Tuntas |
| | Jumlah Rata-rata | | | 79,2 | |
| | Jumlah siswa yang tuntas | | | 29 | |
| | Persentase klasikal | | | 96.6% | |

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 96.6% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi Pecahan.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas VB Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,85. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,85 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil |
|----|----------------------------|-------|
| 1 | Nilai Terendah | 60 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 3 | Rata-rata | 74,5 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 21 |
| 5 | Jumlah siswa yang ikut tes | 30 |
| 6 | Persentase yang tuntas | 70% |

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Skor Terendah | 75 |
| 2 | Skor Tertinggi | 95 |
| 3 | Rata-rata | 79,2 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 29 |
| 5 | Jumlah siswa yang ikut tes | 30 |
| 6 | Persentase yang tuntas | 96.6 % |

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika pada materi Pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi pecahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pecahan di SD Negeri 2 Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran koopeatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas VB semester II SD Negeri 2 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan siswa kelas VB semester II SD Negeri 2 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 74,5 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 79,2.
3. prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VB semester II di SD Negeri 2 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 96,6 % berarti ada kenaikan 26.6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathani Abdul Halim, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
- Husein Tampomas, 2004. *Seribu Pena Matematika SMA untuk Kelas X*, Jakarta : Erlangga.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlailatul Himah, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B MTs Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Ratmaje Syahdan, 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas XI Semester I Di SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Mataram. IKIP.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhaedi, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusuf. 2003. *"Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haramain Lombok Barat NTB."* Thesis, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.